

MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *STUDENTS FACILITATOR AND EXPLAINNING* DAPAT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII-2 MATERI STRUKTUR TEKS EKSPLANASI PELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SMP NEGERI 1 LANGKAHAN KABUPATEN ACEH UTARA

Ibnu Hajar
SMP Negeri 1 Langkahan

ABSTRAK

Penulis sebagai guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak menggunakan strategi pembelajaran yang menarik, dan akibatnya siswa jenuh kurang termotivasi dalam proses belajar. Penulis menduga bahwa penyampaian materi yang cenderung monoton dan tidak mengaktifkan siswa tersebut menyebabkan rendahnya kemampuan siswa Kelas VIII-2. Hal ini dapat dilihat dari data hasil ujian Ulangan Harian (UH) siswa yang diperoleh dari 23 orang hanya 9 siswa atau (39,13%) siswa yang tuntas, sedangkan 14 siswa atau (60,87%) lainnya belum tuntas, karena memperoleh nilai di bawah KKM. Oleh karena itu, penulis mencari solusi dengan menerapkan Model Pembelajaran Students Facilitator and Explainning. Demikian penulis membuat sebuah penelitian, dengan rumusan masalah: Apakah Melalui Model Pembelajaran Students Facilitator and Explainning Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-2 Materi Struktur Teks Eksplanasi Pelajaran Bahasa Indonesia Pada SMP Negeri 1 Langkahan Kabupaten Aceh Utara? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa siswa Kelas VIII-2 Materi Struktur Teks Eksplanasi Melalui Model Pembelajaran Students Facilitator and Explainning Pelajaran Bahasa Indonesia Pada SMP Negeri 1 Langkahan Kabupaten Aceh Utara. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan di mulai dari bulan September s.d November 2022. Dengan menggunakan penelitian tindakan kelas sebanyak 2 siklus. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Langkahan Kabupaten Aceh Utara. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Model Pembelajaran Students Facilitator and Explainning Dapat Meningkatkan Hasil Belajar memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Model Pembelajaran Students Facilitator and Explainning ,Prestasi Belajar, dan Pelajaran Bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Pada dunia pendidikan baik sadar maupun tidak, kita selalu berniat untuk berubah. Namun niat saja tidak cukup semua memerlukan dukungan baik lingkungan atau orang-orang terdekat dalam mencapai tujuan belajar. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang dapat membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif.

Agar belajar menjadi aktif, siswa yang harus berperan aktif dalam mengerjakan tugas yang telah diembankan kepadanya. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Penulis sebagai guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak menggunakan strategi pembelajaran yang menarik, dan akibatnya siswa jenuh kurang termotivasi dalam proses belajar.

Penulis menduga bahwa penyampaian materi yang cenderung monoton dan tidak mengaktifkan siswa tersebut menyebabkan rendahnya kemampuan siswa Kelas VIII.A. Hal ini dapat dilihat dari data hasil ujian Ulangan harian (UH) siswa yang diperoleh dari 23 orang hanya 9 siswa atau (39,13%) siswa yang tuntas, sedangkan 14 siswa atau

(60,87%) lainnya belum tuntas, karena memperoleh nilai di bawah KKM. Oleh karena itu, penulis mencari solusi dengan menerapkan Model Pembelajaran *Students Facilitator and Explaining*.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin melakukan suatu penelitian dengan judul “Melalui Model Pembelajaran *Students Facilitator and Explaining* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII.A Materi Struktur Teks Eksplanasi Pelajaran Bahasa Indonesia Pada SMP Negeri 1 Langkahan Kabupaten Aceh Utara”.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2022. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada hari-hari efektif sesuai dengan jadwal jam pelajaran. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Langkahan Kecamatan Langkahan Kabupaten Aceh Utara. Selain itu salah satu tujuan yang dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada Materi Struktur Teks Eksplanasi.

Berdasarkan judul penelitian yaitu upaya meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII.A Pada siswa SMP Negeri 1 Langkahan tahun pelajaran 2022, maka subyek penelitiannya adalah siswa Kelas VIII.A SMP Negeri 1 Langkahan Pelajaran Bahasa Indonesia yang berjumlah 23 siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, sebagai subyek penelitian. Data yang dikumpulkan dari siswa Kelas VIII.A meliputi data hasil tes tertulis. Tes tertulis dilaksanakan pada setiap akhir pertemuan. Selain siswa sebagai sumber data, penulis juga menggunakan teman sejawat sesama guru sebagai sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Nilai Tes Pra Siklus, di ketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai A (sangat baik) sejumlah 0% atau tidak ada, yang mendapat nilai B (baik) sebanyak 8,6% atau sebanyak 2 siswa dan yang mendapat nilai C (cukup) sebanyak 30,43% atau 7 siswa, dan yang mendapat nilai kurang 39,13% atau sebanyak 9 siswa, sedangkan yang mendapat nilai sangat kurang 21,74% atau sebanyak 5 siswa. Dari hasil tes seperti tersebut di atas, mayoritas siswa belum mencapai ketuntasan belajar, hanya sebagian kecil yang telah mencapai ketuntasan belajar.

Siklus I

Hasil Rekap Nilai Tes Siklus I, menunjukkan bahwa hasil yang mencapai nilai A (sangat baik) adalah 2 siswa (8,6%), sedangkan yang mendapat nilai B (baik) adalah 9 siswa atau (39,13 %), sedangkan dari jumlah 23 siswa yang masih mendapatkan nilai C (cukup) sebanyak 5 siswa (21,7%), sedangkan yang mendapat nilai D (kurang) ada 5 siswa (21,7%), sedangkan yang mendapat nilai E (sangat kurang) sebanyak 2 (8,6%).

Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Siklus I, dari sejumlah 23 siswa terdapat 16 atau 69,5% yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 7 siswa atau 30,43% belum mencapai ketuntasan. Adapun dari hasil nilai siklus I dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 80, nilai terendah 50, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 65.

Siklus II

Rekap Hasil Nilai Tes Siklus II, diketahui bahwa yang mendapatkan nilai sangat baik (A) adalah 21,7 % atau 5 siswa, sedangkan yang terbanyak yaitu yang mendapat nilai baik (B) adalah 34,7 % atau 8 siswa. Dan yang mendapat nilai C (cukup) adalah 39,1 % atau sebanyak 9 siswa. Sedangkan yang mendapat nilai D mendapat 4,34 atau 1 siswa dan E tidak ada. Sedangkan nilai rata-rata kelas 75.

Ketuntasan belajar pada siklus II diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 22 siswa (95,65%) yang berarti sudah ada peningkatan. Rata-rata kelas pun menjadi meningkat. Berdasarkan nilai hasil siklus I dan nilai hasil siklus II dapat diketahui bahwa pembelajaran menggunakan *Model Pembelajaran Students Facilitator and Explaining* meningkatkan hasil belajar siswa pelajaran Bahasa Indonesia.

Pembahasan

Proses pembelajaran pada pra siklus menunjukkan bahwa siswa masih pasif, karena tidak diberi respon yang menantang. Siswa masih bekerja secara individual, tidak tampak kreatifitas siswa maupun keahlian yang muncul. Siswa terlihat jenuh dan bosan tanpa gairah karena pembelajaran selalu monoton.

Proses pembelajaran pada siklus I sudah menunjukkan adanya perubahan, meskipun belum semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan kegiatan yang bersifat kelompok ada anggapan bahwa prestasi maupun nilai yang di dapat secara kelompok. Dari hasil pengamatan telah terjadi kreatifitas dan keaktifan siswa secara mental maupun motorik, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan permainan serta perlu kecermatan dan ketepatan. Ada interaksi antar siswa secara individu maupun kelompok, serta antar kelompok. Masing-masing siswa ada peningkatan latihan bertanya dan menjawab antar kelompok, sehingga terlatih hasil belajar tanya jawab. Terjalin kerjasama inter dan antar kelompok. Ada persaingan positif antar kelompok mereka saling berkompetisi untuk memperoleh penghargaan dan menunjukkan untuk jati diri pada siswa.

Proses pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan sekalipun kegiatan bersifat kelompok namun ada tugas individual yang harus dipertanggung jawabkan, karena ada kompetisi kelompok maupun kompetisi individu. Dari hasil pengamatan telah terjadi kreatifitas dan keaktifan siswa secara mental maupun motorik, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan permainan perlu kecermatan dan ketepatan. Ada interaksi antar siswa secara individu maupun kelompok, serta antar kelompok. Masing-masing siswa ada peningkatan latihan bertanya jawab dan bisa mengkaitkan dengan mata pelajaran lain maupun pengetahuan umum, sehingga disamping terlatih ketrampilan bertanya jawab, siswa terlatih berargumentasi. Ada persaingan positif antar kelompok untuk penghargaan dan menunjukkan jati diri pada siswa.

Dengan melihat perbandingan hasil tes siklus I dan siklus II ada peningkatan yang cukup signifikan, baik dilihat dari ketuntasan belajar maupun hasil perolehan nilai rata-rata kelas. Dari sejumlah 23 siswa sudah mencapai ketuntasan, dan sisa 1 orang lagi yang belum tuntas, karena anak tersebut mempunyai kelemahan dalam menanggapi pelajaran.

Dari hasil penelitian, dapat dilihat dan telah terjadi peningkatan Hasil Belajar siswa pada Materi Struktur Teks Eksplanasi pada siswa Kelas VIII.A SMP Negeri 1 Langkahan melalui penggunaan Model Pembelajaran *Students Facilitator and Explaining*. Peningkatan nilai rata-rata yaitu 60 pada kondisi awal menjadi 65 pada siklus I dan menjadi 75 pada siklus II.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama 2 siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Students Facilitator and Explaining* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam kemampuan leksikalnya yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu pra siklus tuntas 39,13% siklus I ketuntasan siswa sebanyak (69,5%), siklus II sebanyak (95,65%), dengan nilai rata siklus I 65 dan siklus II 75.
2. Penggunaan metode tersebut mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yaitu siklus I (69,5%) dan siklus II (95,65%).

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut :

1. Pendidikan dewasa ini adalah pendidikan berkarakter. Jadi untuk meningkatkan hasil belajar siswa guru hendaknya sering menggunakan Model Pembelajaran *Students Facilitator and Explaining*.
2. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dalam dengan berbahasa yang baik dan benar, supaya minat siswa lebih meningkat.
3. Selain itu jua guru harus sering mendekati siswa secara personal (interpersonal).

DAFTAR PUSTAKA

- Asra, Sumiati. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung. Wacana Prima
- Aqib Zainal. 2010. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya:Insan Cendikia
- Danim Sudarlan. 2002. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Majid Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standa Kompetensi Guru*. Bandung. Remaja Rosdakarya dung. Pustaka Setia.
- Suparlan.2002. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Sulhan Najib. 2010. *Pembangunan Karakter ANAK Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif*. Surabaya. Intelektual Club.
- Wiriaatmadja Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. Remaja Rosdakarya.